

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan anak usia dini merupakan fase kritis yang tidak hanya memperhatikan perkembangan fisik dan kognitif, tetapi juga aspek sosial-emosional, nilai agama dan moral, bahasa, fisik motorik, dan seni sebagai dasar fundamental bagi pengembangan potensi anak. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggarisbawahi pentingnya PAUD sebagai upaya stimulasi pendidikan sejak lahir hingga usia enam tahun, bertujuan untuk mendukung pertumbuhan jasmani dan rohani guna membekali anak dengan kesiapan belajar untuk masa pendidikan selanjutnya. Setiap individu memiliki tingkat perkembangan dan kecerdasan yang berbeda-beda, seperti yang diungkapkan oleh Gardner (2013) dalam teori kecerdasan majemuk. Teori kecerdasan majemuk mengkonfirmasi bahwa perbedaan individu adalah hal yang signifikan dan penting (Berliana & Atikah, 2023). Teori kecerdasan majemuk menekankan bahwa setiap individu memiliki kombinasi unik dari kecerdasan-kecerdasan ini, dan pengembangan potensi seseorang dapat dioptimalkan melalui pengakuan dan pengembangan berbagai tipe kecerdasan yang dimilikinya. Dengan mengakui keberagaman kecerdasan ini, pendidikan dapat dirancang untuk memberikan kesempatan yang lebih luas bagi setiap individu untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pentingnya pengakuan terhadap kecerdasan naturalis dan berbagai tipe kecerdasan lainnya menjadi landasan untuk membangun pendekatan pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individual anak usia dini.

Salah satu kecerdasan yang perlu distimulus adalah kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan anak dalam mengenal dan merawat lingkungan (Astuti dkk., 2022). Menurut Saripudin (2017) kecerdasan naturalis merupakan keahlian di dalam penggolongan dan pengenalan banyak spesies, tumbuh-tumbuhan dan fauna dalam lingkungan perorangan. Anak-anak dengan kecerdasan naturalis cenderung memiliki minat dan kegiatan yang terkait dengan lingkungan, seperti merawat binatang dan tanaman serta berpartisipasi dalam

menjaga kelestarian alam (Rahimah & Muzdhalifah, 2022). Kecerdasan naturalis menjadi penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, karena anak memiliki potensi yang beragam dan kecerdasan tidak hanya terbatas pada kemampuan bahasa dan matematika (Gumitri & Suryana, 2022). Stimulasi kecerdasan naturalis bertujuan untuk meningkatkan kepekaan anak terhadap lingkungan di sekitarnya, terutama mengingat tantangan lingkungan saat ini seperti deforestasi, polusi plastik, perburuan liar, dan perubahan iklim serta kekeringan (Saripudin, 2017). Berbagai metode dapat digunakan untuk menstimulus kecerdasan naturalis, seperti kegiatan berkebun, wisata alam, penggunaan media nyata, *life science*. Anak-anak dapat belajar tentang interaksi ekosistem melalui pengalaman langsung dengan alam sekitar mereka, yang dapat membantu memperkaya pemahaman mereka tentang lingkungan hidup.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, yaitu anak usia dini yang belum menunjukkan kesadaran terhadap lingkungan, seperti penggunaan air yang berlebihan saat mencuci tangan dan bermain di genangan air kotor, fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif Piaget. Pada tahap praoperasional (usia 2-7 tahun), anak-anak cenderung egosentris dan masih terbatas dalam memahami konsekuensi dari tindakan mereka terhadap lingkungan sekitar. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan anak mencakup faktor bawaan, minat dan bakat khas, pembentukan, kematangan, serta kebebasan. Piaget menjelaskan bahwa anak-anak pada usia ini belum sepenuhnya mengembangkan pemahaman logis tentang dampak tindakan mereka terhadap lingkungan. Faktor minat dan bakat juga berperan dalam mengarahkan perhatian anak terhadap aspek-aspek lingkungan, sementara faktor kematangan dan pembentukan melalui pendidikan berperan penting dalam membangun kesadaran ekologis. Intervensi pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka dapat membantu mengatasi permasalahan ini dengan meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan (Boeve-de Pauw & Van Petegem, 2017).

Pada lembaga PAUD, Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik dengan tujuan agar anak-anak dapat mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk

Nabilla Andriana, 2024

**PENGARUH PENGGUNAAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA DINI (TOPIK : AKU SAYANG BUMI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang berbagai materi menggunakan metode ilmiah, di mana pengetahuan yang mereka peroleh tidak hanya didapat dari guru tetapi juga dari pengalaman dan lingkungan sekitar mereka (Delsah, 2021). Karakteristik pembelajaran saintifik yang dijelaskan oleh (Pohan, 2019) menekankan bahwa pendekatan ini berpusat pada anak, melibatkan proses sains, dan merangsang keterampilan berpikir serta pengembangan karakter. Pendekatan saintifik membantu dalam menstimulasi kesadaran anak terhadap lingkungannya dengan melibatkan mereka dalam eksperimen langsung, sehingga menggabungkan pengalaman yang mereka miliki dengan pengetahuan baru melalui pendekatan ilmiah. Melalui pendekatan ini, anak-anak dapat belajar untuk mengamati fenomena alam, membuat hipotesis, dan melakukan eksperimen, yang semuanya berperan penting dalam pembentukan pemahaman yang mendalam tentang dunia di sekitar mereka.

Berdasarkan latar belakang kondisi masih rendahnya kesadaran anak terhadap lingkungannya, maka diperlukan penelitian untuk menilai efektivitas pendekatan saintifik terhadap pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Pendekatan saintifik merupakan salah satu model pembelajaran yang didesain untuk mendorong eksplorasi dan pengembangan konsep pada anak. Karakteristik pembelajaran saintifik berfokus pada anak dengan menstimulasi proses kognitif yang dapat merangsang perkembangan intelektual dan karakter. Pendekatan ini melibatkan kegiatan pembelajaran yang meliputi observasi, pengumpulan informasi, percobaan, analisis, dan komunikasi. Topik pembelajaran yang dipilih adalah "Aku Sayang Bumi" di dalam terdapat beberapa rangkaian tema diantaranya *Sumber dan Sifat Air, Guna Air Bagi Kehidupan* serta *Saat Turun Hujan* yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep-konsep tentang pentingnya menjaga lingkungan sejak dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam pengembangan metode pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan kecerdasan naturalis anak usia dini.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan beberapa rumusan masalah dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana perbedaan tingkat kecerdasan naturalis antara kelompok eksperimen sebelum diterapkan pendekatan saintifik dan kelompok kontrol sebelum diterapkan pendekatan konvensional?
2. Bagaimana perbedaan tingkat kecerdasan naturalis antara kelompok eksperimen sesudah diterapkan pendekatan saintifik dan kelompok kontrol sesudah diterapkan pendekatan konvensional?
3. Bagaimana efektivitas pendekatan saintifik terhadap kecerdasan naturalis anak usia dini?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Menilai perbedaan tingkat kecerdasan naturalis antara kelompok eksperimen sebelum penerapan pendekatan saintifik dan kelompok kontrol sebelum penerapan pendekatan konvensional.
2. Menilai perbedaan tingkat kecerdasan naturalis antara kelompok eksperimen sesudah penerapan pendekatan saintifik dan kelompok kontrol sesudah penerapan pendekatan konvensional.
3. Mengetahui efektivitas pendekatan saintifik terhadap kecerdasan naturalis anak usia dini.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang penting dan relevan untuk berbagai pihak, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini dan pengembangan potensi anak. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

### 1.4.1 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan praktisi pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Hasil penelitian dapat digunakan untuk merancang kurikulum yang mendukung pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia dini.

### 1.4.2 Manfaat Teoritis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

#### 1. Bagi Anak

Melalui penelitian ini diharapkan anak mendapat stimulasi yang tepat terkait kecerdasan naturalis. Selain itu, anak juga dilibatkan dalam pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga anak mendapatkan pengalaman secara langsung melalui pendekatan saintifik serta memberikan dampak positif dalam membentuk generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan.

#### 2. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman guru dalam memahami pentingnya pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia dini dengan cara yang lebih efektif dan terarah.

#### 3. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini dapat menyumbang pemikiran baru dalam bidang psikologi perkembangan anak, terutama terkait dengan cara-cara untuk merangsang dan mengembangkan kecerdasan naturalis pada fase perkembangan awal anak.

#### 4. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini dapat mendukung pengembangan teori dan praktik pendidikan yang lebih berbasis bukti.

### 1.5 Struktur Organisasi

Struktur penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang permasalahan terkait kecerdasan naturalis anak usia dini dan solusinya melalui pendekatan saintifik. Di bab ini, juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

Bab II merupakan kajian pustaka yang mencakup dasar teori terkait kecerdasan naturalis pada anak usia dini, seperti pengertian, indikator, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, bab ini juga membahas teori pendekatan saintifik, termasuk manfaat dan kelebihan serta kekurangan pendekatan ini. Bab II

juga mencakup kerangka berfikir, tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, serta hipotesis yang peneliti ajukan.

Bab III membahas metodologi penelitian, termasuk desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data, serta isu etik yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV memuat temuan dan pembahasan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan termasuk hasil uji coba efektivitas pendekatan saintifik terhadap kecerdasan naturalis anak usia dini. Bab ini juga membahas temuan penelitian dalam konteks teori yang relevan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

Bab V berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.